

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk menerbitkan sebuah laporan keuangan minimal sekali dalam satu periode. Penerbitan laporan keuangan adalah hal yang secara formal diharuskan karena berfungsi sebagai salah satu informasi penting untuk dimanfaatkan oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang logis. Salah satu keputusan pihak eksternal perusahaan yang terbantu dengan memanfaatkan laporan keuangan agar dapat menilai perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik atau tidak adalah ketika investor (pihak eksternal perusahaan) ingin memutuskan untuk membeli maupun menjual saham.

Laporan keuangan adalah dokumen formal yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas, mencakup posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dalam suatu periode tertentu, yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Dan menurut Daeli et al., (2024) “laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan”. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan tersebut mempunyai arti yang penting dalam menilai sebuah perusahaan, hal itu dikarenakan informasi dalam laporan keuangan dapat dianalisa untuk mengetahui apakah perusahaan sedang dalam keadaan baik ataupun tidak bagi yang berkepentingan. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laba dan

rugi, perubahan modal, arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi yaitu suatu laporan mengenai *earnings* (laba) yang telah dicapai perusahaan. Laporan laba rugi berisi suatu informasi mengenai hasil operasi maupun kinerja perusahaan pada periode tertentu Andari et al., (2020). Laporan laba menjadi suatu sumber informasi yang penting sekali bagi para investor, dikarenakan informasi laba menjadi dimensi keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan didalam menjalankan aktivitasnya, sehingga investor sering kali menggunakan informasi tersebut sebagai suatu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bernilai harus dimiliki oleh laporan laba rugi agar mampu dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang andal.

Dalam dunia investasi, informasi laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Scott (2015), Laba merupakan indikator utama kinerja perusahaan dan menjadi salah satu informasi yang paling sering digunakan oleh investor untuk menilai nilai perusahaan. Laporan keuangan, khususnya informasi laba bersih dan laba dari aktivitas operasi, dinilai mampu merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan secara menyeluruh. Namun, fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa tidak semua informasi laba mendapat respon yang sama dari pasar. Ball & Brown, (1968) dalam penelitiannya yang menjadi dasar teori akuntansi pasar modal menyatakan bahwa laba memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham, namun respons pasar terhadap laba dapat bervariasi tergantung pada

kualitas dan komponen laba tersebut. Salah satu ukuran untuk menilai sensitivitas pasar terhadap informasi laba adalah melalui koefisien respon laba *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Pada periode 2021-2023, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami dinamika ekonomi pasca pandemi *COVID-19*. Beberapa perusahaan mencatatkan peningkatan laba operasi namun tidak diikuti oleh kenaikan harga saham, sementara yang lain justru mendapatkan respon positif meskipun laba bersihnya stagnan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah laba bersih dan laba operasi benar-benar menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi *ERC* atau terdapat variabel lain yang lebih menentukan. Penelitian sebelumnya oleh Andari et al., (2020) menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti persistensi laba, sifat informasi laba (*recurring vs non-recurring*), serta struktur biaya perusahaan, juga dapat memengaruhi tinggi rendahnya *ERC*. Oleh karena itu penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana pengaruh laba bersih dan laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba khususnya di sektor manufaktur indonesia yang menjadi tulang punggung industri nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas dan prospek suatu negara, termasuk bagi para investor dalam menilai potensi dan risiko investasi di pasar modal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,05%, menurun tipis dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,31%, namun tetap menunjukkan tren pemulihan yang stabil pasca pandemi. Nilai PDB Indonesia tahun 2023 mencapai Rp20.892,4 triliun, dengan

PDB per kapita sebesar Rp74.964.701 (US\$4.919,7), yang menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Di tengah pemulihan ekonomi tersebut, sektor manufaktur khususnya industri makanan dan minuman memegang peranan penting sebagai tulang punggung industri nasional.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Peran sektor ini menjadi semakin krusial ketika dikaitkan dengan upaya memperkuat fundamental ekonomi melalui peningkatan produksi, konsumsi domestik, dan penciptaan nilai tambah. Stabilitas pertumbuhan ekonomi sebagaimana terlihat dalam grafik di atas menciptakan ekspektasi positif bagi investor terhadap sektor manufaktur, yang pada akhirnya meningkatkan kebutuhan akan informasi keuangan yang berkualitas untuk mendukung pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi utama yang digunakan investor adalah laporan laba rugi, yang di dalamnya terdapat dua indikator penting, yaitu laba bersih dan laba dari aktivitas operasi. Kedua jenis laba ini sering kali digunakan untuk menilai prospek perusahaan, tetapi dalam praktiknya tidak selalu mendapatkan respons yang seragam dari pasar. Perbedaan reaksi ini

mendorong perlunya kajian mendalam mengenai komponen laba mana yang lebih mencerminkan sinyal nilai perusahaan bagi investor, khususnya melalui pengaruhnya terhadap koefisien respon laba.

Menurut Soei et al., (2018) informasi mengenai laba dikatakan bernilai apabila publikasi informasi tersebut menimbulkan bergeraknya reaksi pasar. Istilah reaksi pasar mengacu pada perilaku para investor serta pelaku pasar lainnya dalam membeli ataupun menjual saham sebagai tanggapan atau reaksi atas keputusan emiten ke pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan terdapatnya perubahan pada harga sekuritas bersangkutan yang umumnya diukur menggunakan *return* atas saham untuk nilai perubahannya. Hal ini menunjukkan bahwa laporan laba dan rugi mempunyai korelasi dengan *return* yang akan diterima investor.

Hubungan atau korelasi antara laporan laba rugi dengan investor secara singkat didasari oleh informasi laba (rugi) yang mendapat reaksi pasar. Oleh sebab itu, tingkat perubahan harga saham ataupun *return* di dalam merespon informasi laba dapat diukur mempergunakan *earnings responses coefficient (ERC)* atau yang biasa disebut koefisien respon laba. *Earnings responses coefficient (ERC)* atau koefisien respon laba menurut Andari et al., (2020) merupakan suatu ukuran besaran *abnormal return* sebuah saham sebagai suatu respon terhadap *unexpected earnings* (komponen laba *abnormal*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang telah mengeluarkan saham tersebut. Kuatnya reaksi pasar pada informasi laba ditunjukkan dengan tingginya nilai koefisien respon laba. Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi koefisien respon laba, salah satu

faktor tersebut adalah laba bersih dan laba aktivitas operasi, dengan fokus penelitian ini yaitu pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan pada setiap perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan (laba). Keuntungan atau laba merupakan selisih dari suatu pendapatan diatas bebanbeban perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Soei et al., (2018) mendefinisikan laba bersih sebagai laba perusahaan pada suatu periode setelah dikurangi dengan pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi menjadi komponen yang penting dan berpengaruh terhadap saham. Hal tersebut disebabkan karena saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan, maka saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila perusahaan mengalami rugi, maka saham perusahaan juga akan turun. Teori ini di dukung oleh penelitian Amanda et al., (2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap koefisien respon laba, artinya laba yang telah dihasilkan perusahaan mampu menutupi beban operasi perusahaan serta para investor memiliki anggapan bahwa dengan menanamkan modal pada perusahaan yang mempunyai laba bersih tinggi maka juga akan memperoleh dividen yang tinggi pula.

Laba aktivitas operasi adalah keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas utama operasional suatu entitas, setelah memperhitungkan pendapatan operasional dan mengurangkan beban operasional, tetapi sebelum memperhitungkan pendapatan atau beban non-operasional, seperti bunga dan pajak. Indikator ini mencerminkan

efisiensi inti operasional dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis utama, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal atau aktivitas keuangan lainnya. Sedangkan menurut Fadila, (2018) Laba operasi (*earnings from operations*) merupakan laba kotor dikurangi dengan biaya operasi, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi dan tidak mencakup bunga dan pajak.

Laba bersih dan laba aktivitas operasi adalah dua elemen yang memiliki peran krusial dalam proses pengambilan keputusan oleh investor dan pihak-pihak terkait lainnya. Laba bersih, sebagai hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional dan non-operasional perusahaan, dianggap sebagai indikator utama kesehatan finansial perusahaan. Sementara itu, laba dari aktivitas operasi yang lebih mengacu pada kinerja inti perusahaan, dapat memberikan gambaran yang lebih realistik mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnis sehari-hari. Kedua jenis laba ini memberikan informasi yang relevan bagi pasar dalam menilai prospek perusahaan dan respons investor terhadap kinerja tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh laba bersih dan laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba yang memotivasi penelitian ini yaitu penelitian oleh Andari et al., (2020) berjudul “Pengaruh Informasi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2011-2014)” dengan hasil penelitiannya menunjukkan variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sedangkan laba aktivitas operasi memiliki pengaruh signifikan. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Soei et al., (2018) berjudul “Analisis

Pengaruh Tingkat Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013 – 2016” yang hasilnya menyatakan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba. Penelitian lain mengenai pengaruh laba bersih dan laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba dilakukan oleh Amanda et al., (2019); serta

Menurut Andari et al., (2020) dengan hasil penelitian yang sama-sama menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara laba bersih dan laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba. Berdasarkan uraian latar belakang serta penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti merasa tertarik serta terdorong untuk melakukan sebuah pengujian ulang mengenai pengaruh laba bersih dan llaba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba. Sehingga, judul pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Laba Bersih dan Laba Aktivitas Operasi Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, diperlukan adanya pembatasan masalah dalam menghindari suatu persepsi ataupun pembahasan yang berbeda maupun menyimpang sehingga tidak akan timbul kesalahpahaman dari pembaca. Serta memfokuskan permasalahan yang akan diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

- a. Periode laporan keuangan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2021-2023
- b. Perusahaan manufaktur yang dimaksud adalah sektor makanan dan minuman.
- c. Laba bersih diukur menggunakan metode selisih total pendapatan dan pengeluaran
- d. Laba aktivitas operasi diukur menggunakan metode selisih laba kotor dan biaya operasional
- e. Koefisien respon laba dapat diukur menggunakan metode koefisien regresi

ERC

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang serta batasan masalah, peneliti membuat suatu perumusan masalah yaitu :

- a. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- b. Apakah laba aktivitas operasi berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada perumusan masalah, dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap koefisien respon laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian yang hendak dicapai diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba terutama laba bersih dan laba aktivitas operasi. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan masukan untuk melanjutkan serta memperbaiki penelitian ini. Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai sejauh mana laba bersih dan laba aktivitas operasi suatu perusahaan mempengaruhi harga saham melalui koefisien respon laba. Dengan demikian, investor dapat selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi berdasarkan respon pasar terhadap informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan.

2) Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah sumber informasi ataupun masukan yang sangat berharga bagi perusahaan terutama Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai

pengaruh laba bersih dan laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba.

3) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam merumuskan kebijakan terkait transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam hal menambah wawasan ilmu dalam bidang keuangan atau landasan bahan teori pendukung dalam melakukan penelitian dengan judul atau variabel yang sama.

